



KARYA ILMIAH: KARYA SENI MONUMENTAL

JUDUL KARYA:

“Saraswati”

PENCIPTA:

Ni Ketut Pande Sarjani, S.Sn, M.Sn

PAMERAN

The Aesthetic Of Prasi

23rd September-5th October 2013

Cullity Gallery ALVA-UWA

Mon-Fri 9am-5pm

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

2013

KARYA YANG DIPAMERKAN:



Judul : Saraswati

Pencipta : Ni Ketut Pande Sarjani, S.Sn, M.Sn

Media: Lontar, kemiri, dan pengrupak

Ukuran 34 x 20 cm

Dipamerkan Pada :

The Aesthetic Of Prasi

23rd September-5th October 2013

Cullity Gallery ALVA-UWA

Abstrak :

Judul Karya “Saraswati” ini merupakan karya dalam bentuk seni prasi. Sumber ide dari pembuatan karya ini adalah dilihat pemaknaan dari Dewi Saraswati itu sendiri. Dalam kepercayaan agama Hindu, Dewi Saraswati merupakan lambang dari Ilmu Pengetahuan dan Seni. Dewi Saraswati digambarkan sebagai sosok wanita cantik, dengan kulit halus dan bersih, merupakan perlambang bahwa ilmu pengetahuan suci akan memberikan keindahan dalam diri. Dewi saraswati digambarkan memiliki empat lengan yang melambangkan empat aspek kepribadian manusia dalam mempelajari ilmu pengetahuan: pikiran, intelektual, waspada (mawas diri) dan ego.

Kata Kunci : Saraswati, Seni Prasi

Deskripsi Karya:

Seperti layaknya karya seni prasi lainnya, karya seni prasi yang berjudul “Saraswati” ini dibuat diatas daun lontar yang disusun keatas sebanyak delapan lembar sehingga memiliki ukuran panjang 34 cm dan lebar 20 cm, karya ini pun diisi pembatas pada bagian atas dan bawah lukisan, dimana pembatas ini memiliki fungsi sebagai pigura dengan bahan bambu dan *difinishing* menggunakan pernis berwarna coklat. Teknik pembuatannya pun sama dengan pembuatan lukisan prasi lainnya yaitu menggunakan teknik abrasi yang kemudian disapuhkan kemiri yang telah dibakar sehingga sketsa yang telah ditoreh tadi akan terlihat. Karya ini melukiskan seorang Dewi cantik yang sedang berada di sebuah taman, dan berdiri diatas sebuah kolam. Lukisan ini pun dibuat dengan gaya lukisan Ubud

Karya seni prasi ini bersumber ide dari pemaknaan Dewi Saraswati itu sendiri, mengingat penggunaan ilustrasi Dewi Sarawati sebagai lambang maupun logo kini sering diterapkan pada sekolah-sekolah, rumah sakit, pusat bimbingan belajar dan lain-lain. Hal ini dikarenakan kepercayaan masyarakat Bali khususnya agama Hindu bahwa Dewi Saraswati sebagai lambang dari dari Ilmu Pengetahuan dan Seni. Dewi Saraswati

digambarkan sebagai sosok wanita cantik, dengan kulit halus dan bersih, merupakan perlambang bahwa ilmu pengetahuan suci akan memberikan keindahan dalam diri. Selain itu, Dewi Saraswati biasanya digambarkan dalam posisi berdiri atau duduk pada sebuah teratai dan dikelilingi angsa yang merupakan kendaraan suci dari Sang Dewi. Di sekitarnya pula digambarkan seekor burung merak yang melambangkan kewibawaan. Dewi Saraswati digambarkan memiliki empat lengan yang melambangkan empat aspek kepribadian manusia dalam mempelajari ilmu pengetahuan: pikiran, intelektual, waspada (mawas diri) dan ego. Di masing-masing lengan terenggam empat benda yang berbeda, yaitu:

- a. Lontar adalah kitab suci Weda, yang melambangkan pengetahuan universal, abadi, dan ilmu sejati.
- b. Genitri atau tasbih melambangkan kekuatan meditasi dan pengetahuan spiritual.
- c. Kecapi adalah alat musik yang melambangkan kesempurnaan seni dan ilmu pengetahuan.
- d. Damaru

DAFTAR SUMBER

<https://id.wikipedia.org/wiki/Saraswati>/diunduh pada 2 Juli 2015

<https://panbelog.wordpress.com/2014/03/06/dewi-saraswari-arti-simbol/comment-page-1/>
di unduh pada 2 Juli 2015

KALATOG KARYA :



The Aesthetic Of Prasi

23rd September - 5th October 2013

Cullity Gallery ALVA-UWA
Mon-Fri 9am-5pm

for more information contact paul.trinidad@uwa.edu.au

**SEARA
ISACFA ART EXHIBITION**

The inspiration of the exhibition comes from Prasi or lontar, which have been used for centuries to record important stories, historic events and family laws. The value of the lontar as an archive record of culture and traditions, both of which are under huge pressure from the technological world where images are more as each piece lead of tourists' touches down at the Mandara Nigrah Rai. The fact that the lontar objects have some value for tourists makes their complex links which trace the past and perhaps in some ways, mirror the future. Knowledge, character and skills can be taught through formal education but ISI Denpasar offers students the opportunity to learn from the real source, the real object, the real maestro.

In Bahasa spiritually everything prescribes to the principles of Maha bhava and from there daily life is metaphorically translated. Prasi (lontar) is a house, a complete home for culture and knowledge, each prasi in its own complete museum. The three parts of prasi have a social function, they imbue economic, spiritual and cultural unity to the whole of themselves and each part is interconnected. The main part is the 10 x 10 interesting mandala, the middle is the lontar leaves which carry the message (meaningful mandala). The bamboo tree and back cover are the outside of the building, (outside mandala).

The maestro Bapak Ida Bagus Jalandari Purno shared his knowledge directly to students of ISACFA and with the assistance of team of ISACFA. The workshop began directly from god with Ida Bagus, being the main role, the starting element is a sophisticated reality that through the formalized as such, influences everyone with its great power. Every moment in his presence has beautiful lesson, a dance between action, hearing, philosophy and cosmologic principles of Hinduism. Students experience the master's "lontar" his own creativity, inner power, which transfers as further inspiration.

The Prasi project has been transformative, we can see the future.



Indonesian (lontar) are manuscripts made out of dried palm leaves to be written on by the people of the ancient world in parts of Asia as far back as 1000 years ago. The word 'lontar' refers to the dynamism and the (supernatural) power inherent within Balinese traditional art and performance.

GREETING BY RECTOR OF ISI DENPASAR

Om Swastika,
Thanks to Ida Shang Hyang Widhi Wasa, The Almighty God because of his blessing ISI Denpasar and UWA can continue the collaboration on Workshop and Seminar on September 15-20, 2013. I do appreciate for September Workshop, Exhibition, Roundtable and Seminar at ALVA, UWA and would like to share my support to the delegates of the ISI's lecturers, namely Drs. I Made Nawaia, M. Ed. (Lecturer of Fine Art Department) and Komang Arba (Lecturer of TV and Film program Study). I would like also to congratulate the delegates in conducting the workshop, exhibition and seminar. So, for I do realize that the contribution of spirit, vision and knowledge from the event has given great impact to the development and the existence of ISI Denpasar as the only one of arts institution in Bali. We know that there are many understanding of culture because of the differences of our cultural background, but the collaboration between ISI Denpasar and UWA proves that bridge of culture could be created to maintain the developer of art and to strengthened the vision of both institutions concerning of research of knowledge and culture.

As the Rector of ISI Denpasar, I would like to express my sincere gratitude to Dean of ALVA UWA, Prof Simon Anderson for his support to the establishment of this program. Also, Prof Paul Trinidad for his idea, spirit and encouragement with the whole member of the committee in ISI Denpasar who have been contribute their support to this program. Hopefully the vision and mission of ISI Denpasar can be achieved through this event.

Om Swastika,Shanti,Om,
Dr. I Made Nawaia, S. Shari, M. Muh

**GREETING BY DEAN OF FACULTY OF FINE ART AND DESIGN
INDONESIAN INSTITUTE OF THE ARTS DENPASAR BALI**

Om Swastika,
Thanks to The Almighty God, Ida Ida Sanghyang Widhi Wasa for his blessing on the artist Indonesia, Workshop and Exhibition entitled "The Aesthetic of Prasi" which will be conducted at Cullity Gallery Australia. Let me, on behalf of my faculty to share our great appreciation for the event on the representation of international cooperation performed by Faculty of Fine Arts and Design, Indonesian Institute of The Arts Denpasar Bali and ALVA, UWA as to achieve the improvement of academic quality and the creativity of artwork making. The process includes the introduction of culture and art, especially in ISI Campus and outside the campus, even abroad. For example, this year, the students of ALVA UWA who join the ISACFA 2013 program exhibit their works on prasi painting which were done in Sidermen village, Karangasem. Through this program, both lecturers and students could share their honest creativity based on harmony within diversity. The exploration of artworks need strong focus, because an artist has as the main role as the creator who is able to open the new vision and lead people toward the future. Those could be transferred as the series of values through language of symbol and icon as natural process to be used as the communication process of artistic and artistic to other people. I believe that the artists which exhibit through this event such as students from ISI Denpasar and lecturers and students from ALVA UWA is becoming measurement tool to find out the range of equipment which is more in Bali. Besides, it can create professional artists with great vision and good attitude.

At the end, I would like to thank Rector of ISI Denpasar for his support to this program, to Dean of ALVA UWA, Professor Simon Anderson, who allow us to exhibit our artworks at Cullity gallery, and also for Assistant Professor Paul Trinidad for his supervision and encourage during the program. Hopefully the event can enthusiasm to other people and also could bring the spirit of meet program. Once again, congratulate and success for the event.

Om Swastika,Shanti,Om,
Dr. W. Made Puri, M. S. Dean



| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| <p>Made Ida Mulyati Interior Guest Room Print on Paper 40 x 30 cm 2013</p> | <p>Aini Rahayu Light of Life Print on Paper 40 x 30 cm 2013</p> | <p>I Made Bendi Yatha Living on Ecogystem Acrylic on Paper 50 x 50 cm 2013</p> | <p>Cah Isteri Purnawati Ningsih Game With The Wind Paper Print 40 x 30 cm 2013</p> | <p>Didiwina Ni Ninarina Who Is Erica Photo Paper 33 x 46 cm 2013</p> |
| <p>Nipoman Larry Julianto The Power Of Identity Frontline Fax 180 58 x 84 cm 2013</p> | <p>I Made Bayu Pramana Lontar Regeneration Photo On Paper 50 x 40 cm 2013</p> | <p>I Gele Aini Widusaka The Holy Spirit II Tilly Poster 50 x 40 cm 2013</p> | <p>I Putu Sinar Wijaya Burgi Mawit Photo On Luster 50 x 40 cm 2013</p> | <p>Arya Paqah Wilimas Book Cover Print on Paper 40 x 30 cm 2013</p> |
| <p>Ida Arya Dharma Krisna Ari Finishing Print on Paper 40 x 30 cm 2013</p> | | | | |

